

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jaya Trishindo Tbk

Zakiya Salsabila

Program studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zakiyaslsbl.12@gmail.com

Kata Kunci:

Analisis, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja, Keuangan

Keywords:

Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial, Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Jaya Trishindo Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio likuiditas mencakup current ratio dan cash ratio, sedangkan solvabilitas dianalisis melalui debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) dan non-current liability to equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas dan peningkatan risiko keuangan selama 2019–2023.

Current Ratio dan Cash Ratio menunjukkan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama pada 2022–2023. Ketergantungan pada utang meningkat signifikan, terlihat dari Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang tinggi. Non-Current Liability to Equity Ratio menunjukkan fluktuasi besar, dengan peningkatan signifikan hingga 2022 dan penurunan drastis pada 2023, mencerminkan upaya pengurangan beban utang jangka panjang. Perusahaan perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk memperbaiki likuiditas dan struktur pendanaan agar dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional di masa depan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Jaya Trishindo Tbk. using liquidity and solvency ratios during the period 2019–2023. The approach used is a descriptive qualitative method, with secondary data obtained through literature reviews and the company's annual financial reports. Liquidity ratios include the current ratio and cash ratio, while solvency is analyzed through the debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) and non-current liability to equity. The results of the study show that the company experienced a decrease in liquidity and an increase in financial risk during 2019–2023. The Current Ratio and Cash Ratio indicate an inability to meet short-term obligations, especially in 2022–2023. Dependence on debt has increased significantly, as seen from the high Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. The Non-Current Liability to Equity Ratio shows large fluctuations, with a significant increase until 2022 and a drastic decrease in 2023, reflecting efforts to reduce the long-term debt burden. Companies need to take real steps to improve liquidity and funding structure in order to maintain operational stability and sustainability in the future.

Pendahuluan

Menurut (Sucipto, 2012) dalam (Rakhmawati et al., 2017) Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui berbagai alat analisis keuangan. Dengan analisis ini, perusahaan dapat memahami sejauh mana kondisi keuangannya berada dalam keadaan baik atau



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

membutuhkan perbaikan. Gambaran ini juga mencerminkan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Objek penelitian ini dilakukan pada PT. Jaya Trishindo Tbk. terletak di daerah Kembangan, Jakarta Barat. PT Jaya Trishindo Tbk (HELI), yang dikenal sebagai Jati Group, telah beroperasi sejak 2010 di sektor penerbangan niaga tidak berjadwal. Perusahaan ini menawarkan layanan penyewaan helikopter, baik dengan mesin tunggal maupun ganda, untuk berbagai kebutuhan seperti transportasi VIP, survei udara, pemadaman kebakaran melalui pengeboman air, serta pengangkutan kargo eksternal. Selain itu, PT Jaya Trishindo Tbk memiliki anak perusahaan bernama PT Komala Indonesia yang menangani operasional helikopter, perekrutan kru, hingga pengelolaan jadwal pemeliharaan. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu turunnya harga kumulatif yang signifikan pada saham PT Jaya Trishindo Tbk (Hasnidar et al., 2024). Oleh karena itu, peneliti menganalisa menggunakan cara analisis *Time-Series Techniques* selama lima tahun dengan menggunakan dua rasio (Dwiningwarni & Jayanti, 2019), yakni Rasio Likuiditas Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki terhadap utang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang mendesak. Melalui analisis rasio ini, pihak manajemen dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai posisi keuangan perusahaan, serta mempertimbangkan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka pendek dan menghadapi tantangan yang ada di masa depan (Dwi Herawati, 2022), Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola utang dan menjaga keseimbangan antara kewajiban dan ekuitasnya (Dwi et al., 2016). Kedua rasio tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan tepat guna menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan makna yang terkandung dalam data tersebut (Rakhmawati et al., 2017).

Jenis Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara meneliti penyajian data dari dokumen perusahaan, analisis dan penerapan pada PT Jaya Trishindo Tbk.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau melalui instansi terkait, seperti dokumen laporan tahunan dan laporan posisi keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis data. Dokumentasi merujuk pada sumber data yang diperoleh dari catatan atau arsip tertulis, yang mencakup berbagai informasi, seperti profil umum perusahaan, sejarah pendirian, bidang usaha yang dijalankan, serta data keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Jaya Trishindo Tbk, yaitu :

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Cash Ratio*
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
 - b. *Debt to Equity Ratio (DER)*
 - c. *Non-Current Liability to Equity*

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil Analisis

1. Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, baik yang sudah jatuh tempo maupun yang masih harus dibayar dalam waktu dekat. Rasio likuiditas tersebut terdiri dari :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat ukur likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah total aktiva lancar dengan jumlah total utang lancar. Rumusnya:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1

Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Jaya Trishindo Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2019	83.695	49.378	169,50%
2020	147.384	133.722	110,22%
2021	107.007	104.231	102,66%
2022	57.865	117.564	49,22%
2023	45.126	147.238	30,65%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2019 Current Ratio sebesar 169,50%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,6950 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2020 Current Ratio turun menjadi 110,22%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,1022 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2021 Current Ratio turun menjadi 102,66%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,0266 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2022 Current Ratio turun menjadi 49,22%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,4922 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2023 Current Ratio turun menjadi 30,65%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,3065 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

- b. *Cash Ratio* adalah indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (liabilitas lancar) hanya dengan mengandalkan kas dan setara kas yang tersedia. Rumusnya:

$$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2

Hasil Perhitungan Cash Ratio PT. Jaya Trishindo Tbk

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2019	67.285	49.378	136,27%

2020	3.323	133.722	2,48%
2021	13.107	104.231	12,58%
2022	32.751	117.564	27,86%
2023	16.463	147.238	11,18%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2019, Cash Ratio tercatat sebesar 136,27%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp1,3627 dalam bentuk kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020, Cash Ratio mengalami penurunan menjadi 2,48%, sehingga setiap 1 rupiah utang lancar hanya dijamin Rp0,0248 oleh kas dan setara kas perusahaan. Pada tahun 2021, Cash Ratio meningkat menjadi 12,58%, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin Rp0,1258 oleh kas dan setara kas. Selanjutnya, pada tahun 2022, Cash Ratio kembali naik menjadi 27,86%, yang berarti setiap 1 rupiah utang lancar dijamin Rp0,2786 oleh kas dan setara kas perusahaan. Namun, pada tahun 2023, Cash Ratio turun menjadi 11,18%, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dijamin Rp0,1118 oleh kas dan setara kas perusahaan.

2. Rasio solvabilitas menilai sejauh mana aset dan pendapatan perusahaan cukup untuk mendukung kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas tersebut terdiri dari :
 - a. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar bagian aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rumusnya:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3

Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio PT. Jaya Trishindo Tbk

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt to Asset Ratio
2019	67.743	193.198	35,06%
2020	203.647	335.775	60,85%
2021	160.316	301.477	53,18%
2022	171.960	226.862	75,80%
2023	149.026	204.597	72,84%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2019, Total Assets to Debt Ratio tercatat sebesar 35,06%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp0,3506 dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 2020, rasio ini meningkat menjadi 60,85%, artinya setiap 1 rupiah utang didukung oleh Rp0,6085 dari aktiva perusahaan. Pada tahun 2021, rasio mengalami penurunan menjadi 53,18%, yang berarti setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp0,5318 dari aktiva. Selanjutnya, pada tahun 2022, rasio ini kembali naik menjadi 75,80%, sehingga setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp0,7580 dari aktiva perusahaan. Namun, pada tahun 2023, rasio mengalami penurunan menjadi 72,84%, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp0,7284 dari aktiva perusahaan.

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rumusnya:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4

Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Jaya Trishindo Tbk

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt to Equity Ratio
2019	67.743	125,455	53,99%
2020	203.647	132.128	154,13%
2021	160.316	141.161	113,57%
2022	171.960	54.902	313,21%
2023	149.026	55.571	268,17%

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2019, Total Debt to Equity Ratio tercatat sebesar 53,99%, yang mengindikasikan bahwa setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp0,5399 dari modal sendiri perusahaan.

Pada tahun 2020, rasio ini mengalami peningkatan menjadi 154,13%, artinya setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp1,5413 dari modal sendiri.

Pada tahun 2021, rasio kembali turun menjadi 113,57%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang didukung oleh Rp1,1357 dari modal sendiri.

Pada tahun 2022, rasio meningkat signifikan menjadi 313,21%, sehingga setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp3,1321 dari modal sendiri.

Namun, pada tahun 2023, rasio mengalami penurunan menjadi 268,17%, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang dijamin oleh Rp2,6817 dari modal sendiri perusahaan.

- c. *Non-Current Liability to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kewajiban jangka panjang perusahaan dengan ekuitasnya. Rumusnya:

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5

Hasil Perhitungan Non-Current Liability to Equity Ratio PT. Jaya Trishindo Tbk

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal (Rp)	Non-Current Liability to Equity Ratio
2019	18.365	125,455	14,64%
2020	69.924	132.128	52,92%
2021	56.085	141.161	39,73%
2022	54.395	54.902	99,08%
2023	1.788	55.571	3,22%

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2019, Total Non-Current Liability to Equity Ratio tercatat sebesar 14,64%, yang berarti setiap 1 rupiah modal sendiri dijamin oleh Rp0,1464 dari hutang jangka panjang perusahaan.

Pada tahun 2020, rasio ini meningkat menjadi 52,92%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah modal sendiri dijamin oleh Rp0,5292 dari hutang jangka panjang. Pada tahun 2021, rasio turun menjadi 39,73%, artinya setiap 1 rupiah modal sendiri didukung oleh Rp0,3973 dari hutang jangka panjang. Pada tahun 2022, rasio kembali meningkat menjadi 99,08%, yang berarti setiap 1 rupiah modal sendiri dijamin oleh Rp0,9908 dari hutang jangka panjang. Namun, pada tahun 2023, rasio ini mengalami penurunan signifikan menjadi 3,22%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah modal sendiri hanya dijamin oleh Rp0,0322 dari hutang jangka panjang perusahaan.

Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan yang ada pada PT Jaya Trishindo Tbk menunjukkan bahwa:

1. *Current ratio* tahun 2019 sebesar 169,50%, tahun 2020 sebesar 110,22%, tahun 2021 sebesar 102,66%, tahun 2022 sebesar 49,22%, dan pada tahun 2023 sebesar 30,65%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019–2021 likuiditas masih cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun tren menurun. Tahun 2022–2023 likuiditas perusahaan dalam kondisi kritis, dengan risiko gagal bayar yang tinggi karena aset lancar jauh lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar. Yang artinya, *Current Ratio* perusahaan dalam kondisi buruk akhir-akhir ini karena berada jauh di bawah standar likuiditas minimum sebesar 100%. Hal ini mencerminkan masalah serius dalam manajemen likuiditas.

2. *Cash Ratio* tahun 2019 sebesar 136,27%, tahun 2020 sebesar 2,48%, tahun 2021 sebesar 12,58%, tahun 2022 sebesar 27,86%, dan pada tahun 2023 sebesar 11,18%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019, perusahaan memiliki likuiditas kas yang sangat kuat sebesar 136,27%. Namun, sejak tahun 2020, terjadi penurunan drastis, dengan *Cash Ratio* mencapai titik terendah pada 2020 sebesar 2,48%. Meskipun ada perbaikan pada tahun 2022, rasio kembali menurun pada 2023, menunjukkan tren fluktuasi yang tidak stabil. Yang artinya, *Cash Ratio* perusahaan dalam kondisi buruk pada tahun 2020 sampai tahun 2023 dengan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk kewajiban lancar.

Kinerja keuangan ditinjau dari segi rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebesar 35,06%, tahun 2020 sebesar 60,85%, tahun 2021 sebesar 53,18%, tahun 2022 sebesar 75,80%, dan pada tahun 2023 sebesar 72,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019, struktur modal perusahaan relatif sehat, dengan proporsi utang yang kecil sebesar 35,06%. Namun, sejak 2020, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan utang untuk membiayai aset, dengan puncaknya pada tahun 2022 sebesar 75,80%. Yang artinya, pada tahun 2019 struktur keuangan sehat dengan ketergantungan utang rendah, tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan signifikan dalam ketergantungan pada utang, meskipun sedikit membaik pada 2021, dan pada tahun 2022 sampai 2023 ketergantungan utang sangat tinggi diatas 70%, menunjukkan risiko keuangan yang serius.
2. *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 sebesar 53,99%, tahun 2020 sebesar 154,13%, tahun 2021 sebesar 113,57%, tahun 2022 sebesar 313,21%, dan pada tahun 2023 sebesar 268,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 menunjukkan struktur keuangan yang sehat dengan DER relatif rendah. Namun, sejak 2020, rasio DER meningkat tajam, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 313,21%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasional atau ekspansi. Yang artinya, rasio DER yang sangat tinggi pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi strategi pendanaan perusahaan. Tanpa perbaikan, perusahaan menghadapi risiko keuangan yang serius yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasionalnya.
3. *Non-Current Liability to Equity Ratio* tahun 2019 sebesar 14,64%, tahun 2020 sebesar 52,92%, tahun 2021 sebesar 39,73%, tahun 2022 sebesar 99,08%, dan pada tahun 2023

sebesar 3,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rasio ini sangat rendah sebesar 14,64%, menunjukkan struktur pendanaan yang konservatif. Tahun 2020 sampai 2022 terjadi peningkatan signifikan, dengan puncaknya pada 2022 sebesar 99,08%, yang mencerminkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang jangka panjang. Tahun 2023, rasio ini turun drastis menjadi hanya 3,22%, yang menunjukkan perusahaan berhasil mengurangi beban utang jangka panjang secara signifikan. Yang artinya, perubahan drastis dalam *Non-Current Liability to Equity Ratio* dari tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam strategi pendanaan perusahaan. Meski berhasil mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang pada 2023, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur modal tetap stabil dan mendukung keberlanjutan operasional.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan pada PT Jaya Trishindo Tbk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis Current Ratio dan Cash Ratio, likuiditas perusahaan mengalami penurunan signifikan selama periode 2019–2023, mencerminkan masalah serius dalam manajemen likuiditas. Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terus menurun, dengan kondisi kritis pada 2022–2023 karena berada di bawah standar minimum 100%, yang mengindikasikan potensi risiko gagal bayar. Cash Ratio juga mengalami penurunan tajam sejak 2020, menunjukkan keterbatasan kas untuk melunasi kewajiban lancar, dengan sedikit perbaikan pada 2022 namun kembali menurun pada 2023. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan sangat memprihatinkan, ditandai oleh ketidakmampuan menjaga stabilitas likuiditas. Perusahaan perlu segera meningkatkan efisiensi manajemen aset lancar, memperbaiki arus kas, dan mengurangi kewajiban jangka pendek untuk memastikan keberlanjutan operasional.
2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, terlihat bahwa struktur keuangan perusahaan mengalami perubahan signifikan selama periode 2019–2023. Debt to Asset Ratio menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang sejak 2020, dengan puncaknya pada 2022 sebesar 75,80%, yang mencerminkan risiko keuangan yang tinggi akibat proporsi utang terhadap aset yang besar. Debt to Equity Ratio juga meningkat tajam sejak 2020, mencapai 313,21% pada 2022, mengindikasikan perusahaan semakin mengandalkan utang untuk pendanaan, yang dapat mengancam keberlanjutan operasional jika tidak segera dievaluasi. Sementara itu, Non-Current Liability to Equity Ratio mengalami fluktuasi signifikan, dengan rasio yang rendah pada 2019 (14,64%), peningkatan besar hingga 99,08% pada 2022, dan penurunan drastis menjadi 3,22% pada 2023, menunjukkan upaya yang berhasil dalam mengurangi beban utang jangka panjang. Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan pada 2023 dalam mengelola utang jangka panjang, perusahaan masih menghadapi risiko keuangan yang serius akibat tingginya ketergantungan pada

utang, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap strategi pendanaan dan struktur modal untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Perbaikan Manajemen Likuiditas: Perusahaan perlu meningkatkan arus kas dengan mempercepat penerimaan piutang, mengelola persediaan secara efisien, dan menegosiasikan ulang kewajiban jangka pendek untuk mengurangi tekanan likuiditas.
2. Pengurangan Ketergantungan pada Utang: Mengurangi ketergantungan pada utang dengan lebih mengandalkan pendanaan internal atau mencari investor. Restrukturisasi utang juga dapat membantu memperpanjang jangka waktu kewajiban.
3. Evaluasi Strategi Pendanaan: Menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri serta mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi risiko keuangan.

Daftar Pustaka

- Dwi Herawati, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Industri Maskapai Penerbangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosial Sains*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.339>
- Dwi, K., Ode, L., & Administrasi, D. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT . RICKY KURNIAWAN KERTAPERSADA (MAKIN GROUP) JAMBI. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Hasnidar, Dipomatmodjo, T., Amin, A. M., Budiyanti, H., & Aslam, A. P. (2024). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(2), 1–7.
- Rakhmawati, N. A., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. VEPO INDAH PRATAMA GRESIK Ayu. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 94–107.
- Sasmitaninghidayah, W. (2015). Analisis signal to noise ratio pada sistem penstabil sistem dan penerima sumber cahaya laser He-Ne. *Jurnal Fisika Flux*, 12(1), 63-69. <http://repository.uin-malang.ac.id/7662/>
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan underwriting ratio untuk mengukur kinerja keuangan PT Mandiri AXA General Insurance di Indonesia pasca OJK (Otoritas Jasa Keuangan). *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 185-191. <http://repository.uin-malang.ac.id/5940/>